

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena (Arifin, 2012) Tujuan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel pendidikan kewirausahaan, praktik kerja industri, efikasi diri dan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Pandeglang.

Penelitian verifikatif merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk mengukur hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2012) Adapun tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa dan efek mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa XII SMK Negeri di Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory* yaitu metode penelitian yang akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket sebagai alat pengumpul data dari sampel populasi yang diambil untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja industri di mediasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha Siswa XII SMK Negeri Pandeglang dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi sebagai objek atau subjek yang menjadi Kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan

(Riduwan, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN se-kabupaten Pandeglang dari 17 sekolah dan populasi sasaran adalah seluruh siswa kelas XII SMKN di Se-kabupaten Pandeglang Tahun ajaran 2022/2023. SMK Negeri Pandeglang berjumlah 17 sekolah yang terbagi dalam lima wilayah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Siswa kelas XII SMK Negeri Kabupaten Pandeglang

Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
A	SMKN 1 Pandeglang	460
	SMKN 6 Pandeglang	342
	SMKN 10 Pandeglang	129
	SMKN 12 Pandeglang	72
B	SMKN 2 Pandeglang	474
	SMKN 9 Pandeglang	230
	SMKN 11 Pandeglang	175
	SMKN 14 Pandeglang	50
C	SMKN 3 Pandeglang	105
	SMKN 7 Pandeglang	261
	SMKN 13 Pandeglang	62
D	SMKN 4 Pandeglang	279
	SMKN 5 Pandeglang	236
	SMKN 17 Pandeglang	32
E	SMKN 8 Pandeglang	143
	SMKN 15 Pandeglang	72
	SMKN 16 Pandeglang	24
Jumlah		3146

Sumber : PPDB Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*. Untuk memperoleh sampel sekolah dari populasi sekolah yang berjumlah 27 digunakan metode presentase. Menurut Arikunto, (2013), metode presentasi digunakan dengan cara berikut :

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari bannyak sedikitnya data

- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30% dari populasi sekolah. Dapat diketahui sampel sekolah adalah $30\% \times 17 = 5,1$ dibulatkan menjadi 5 sekolah yang mewakili delapan wilayah yaitu A, B, C, D, dan E. Hasil diperoleh dengan Teknik *cluster random sampling* masing-masing satu sekolah dari perwakilan setiap wilayah.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Sekolah

No.	Wilayah	Nama sekolah	Jumlah siswa
1	A	SMK Negeri 1 Pandeglang	460
2	B	SMK Negeri 2 Pandeglang	474
3	C	SMK Negeri 3 Pandeglang	105
4	D	SMK Negeri 4 Pandeglang	279
5	E	SMK Negeri 8 Pandeglang	143
Jumlah			1.461

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.461}{1 + 1.461(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.461}{1 + 3,6525}$$

$$n = \frac{1.461}{4,6525}$$

$n = 314,02$ atau dibulatkan menjadi 314 siswa

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, setiap siswa diambil secara random. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut

$$n_i = \frac{N_t}{N} \times n$$

Keterangan: n_i = ukuran sampel

n = ukuran sampel keseluruhan

N_t = ukuran populasi ke-1

N = ukuran populasi

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diketahui ukuran sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebesar 314 siswa, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3.3
Jumlah Distribusi Sampel Penelitian (Siswa)

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa	Perhitungan	Sampel siswa
1	SMK Negeri 1 Pandeglang	460	$n_i = \frac{460}{1.461} \times 314$	99
2	SMK Negeri 2 Pandeglang	474	$n_i = \frac{474}{1.461} \times 314$	102
3	SMK Negeri 3 Pandeglang	105	$n_i = \frac{105}{1.461} \times 314$	22
4	SMK Negeri 4 Pandeglang	279	$n_i = \frac{279}{1.461} \times 314$	60
5	SMK Negeri 8 Pandeglang	143	$n_i = \frac{143}{1.461} \times 314$	31
Jumlah				314

Sumber : Data diolah, 2023

Pada penelitian ini ditentukan bahwa jumlah sampel yang diambil sebanyak 314 orang dan populasi sasarnya adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Pamdeglang tahun pelajaran 2022/2023.

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Ridha, 2017). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel Independent (X) dan variabel terikat atau variabel dependent (Y). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: **Minat Berwirausaha sebagai variabel (Y)** yaitu kesadaran dan keyakinan seseorang individu bahwa mereka berniat untuk mandiri, berbisnis baru, dan berencana untuk melakukannya di masa depan, adapun indikatornya: *Desires, Preferences, Plan* dan *Behavior Expentancies* (Shirokova et al., 2015). **Pendidikan Kewirausahaan** sebagai variabel dependen (X_1) yaitu perilaku kewirausahaan dalam menjalankan usahanya berupa perilaku terencana, adapun indikatornya: *Entrepreneurial awareness education, Education for start-up, Education for entrepreneurial dynamic* dan *Continuing education for entrepreneurship* (Y. Zhang et al., 2014). **Praktik kerja industri** sebagai variabel Independent (X_2) Menurut (Dikmenjur, 2008) Praktik kerja Industri atau yang biasa disebut magang didefinisikan sebagai berikut: “Merupakan suatu bentuk penyelenggaraan Pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program Pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung didunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu”. Adapun indikatornya: Aspek disiplin kerja, Kerja sama, Inisiatif dan kreativitas, kerajinan/ kemampuan dalam bekerja, tanggung jawab, sikap/ perilaku dalam bekerja. **Efikasi Diri** sebagai variabel mediasi (M) yaitu keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan, adapun indikatornya: tingkat kesulitan (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan luas bidang perilaku (Bandura, 1998).

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Sub variabel	Konsep Variabel/ Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pendidikan Kewirausahaan (X₁)	Pendidikan Kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha (Bukirom et al., 2014)	<i>Entrepreneurial awareness education</i>	Tingkat kesadaran Berwirausaha	Interval	1,2,3
		<i>Education for start-up</i>	Tingkat kepercayaan memulai usaha	Interval	4,5,6
		<i>Education for entrepreneurial dynamic</i>	Tingkat pengembangan ide bisnis inovatif	Interval	7,8,9
		<i>Continuing education for entrepreneurship</i>	Tingkat Pengembangan Keterampilan	Interval	10,11,12,13
Praktik Kerja Industri (X₂)	Praktik kerja Industri atau yang biasa disebut magang adalah merupakan suatu Bentuk penyelenggaraan Pendidikan Keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program	Aspek disiplin kerja	Tingkat kedisiplinan dalam bekerja	Interval	14,15,16
		Kerja sama	Tingkat relasi antara diri sendiri dan orang lain	Interval	17,18,19
		Inisiatif/kreativitas	Tingkat kreatif diri	Interval	20,21,22
		Kerajinan/Kemampuan dalam bekerja	Tingkat ketekunan diri	Interval	23,24,25

Variabel/ Sub variabel	Konsep Variabel/ Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung didunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu. (Dikmenjur, 2008)	Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab diri	Interval	26,27,28
		Sikap/Peri laku dalam bekerja	Tingkat perilaku diri	Interval	29,30,31
Efikasi Diri (M)	Efikasi Diri atau efikasi diri sebagai keyakinan orang tentang mereka kemampuan untuk melakukan kontrol atas level mereka sendiri berfungsi dan mengatasi peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura, 1998)	Tingkat kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Tingkat kesulitan berwirausaha	Interval	32,33,34
		Kekuatan Keyakinan (<i>Strenght</i>)	Tingkat kekuatan dan keyakinan untuk berwirausaha	Interval	35,36,37, 38,39,40, 41
		Generalita s (<i>Generalit y</i>)	Tingkat ke generalan berwirausaha	Interval	42,43,44
Minat Berwirausaha (Y)	Minat Berwirausaha adalah Kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu	<i>Desires</i>	a. Keinginan memulai usaha b. Ketertarikan untuk memikirkan ide tentang usaha. (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Interval	45,46,47

Variabel/ Sub variabel	Konsep Variabel/ Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Shirokova et al., 2015)	<i>Preference s</i>	a. Tujuan karier menjadi wirausaha b. Tekad untuk berjuang menjadi wirausaha (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Interval	48,49,50
		<i>Plan</i>	a. Harapan untuk mempunyai bisnis yang ramah lingkungan, b. Keseriusan untuk memulai bisnis sendiri setelah menyelesaikan studi. (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Interval	51,52,53
		<i>Behavior Expentanc ies</i>	a. Kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha, b. Alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha, c. Keyakinan akan potensi diri dalam membuka usaha. (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Interval	54,55,56

3.4 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk mendapatkan data primer yang mencakup tentang pendidikan kewirausahaan, praktik kerja industri, efikasi diri, dan minat berwirausaha. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana dalam angket sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini karena pertanyaan tertutup lebih mudah untuk ditabulasikan.

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran numerik (angka) yang bertujuan meminta responden untuk memberikan penilaian pada objek tertentu.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dengan menggunakan uji/pengukuran validitas dan reliabilitas.

3.4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur, sedangkan jika validitasnya rendah, maka instrumen tersebut tidak dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang tepat. (Arikunto, 2013). Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{kritis} maka dapat dikatakan valid. Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka korelasi *product moment*

N = *Number of Cases* (Jumlah responden)

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), di mana jika:

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang. Uji Validitas ini menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	1	0.678	0.361	VALID
	2	0.810	0.361	VALID
	3	0.524	0.361	VALID
	4	0.533	0.361	VALID
	5	0.697	0.361	VALID
	6	0.753	0.361	VALID
	7	0.478	0.361	VALID
	8	0.712	0.361	VALID
	9	0.513	0.361	VALID
	10	0.867	0.361	VALID
	11	0.846	0.361	VALID
	12	0.462	0.361	VALID
	13	0.798	0.361	VALID
Praktik kerja industri	14	0.509	0.361	VALID
	15	0.458	0.361	VALID
	16	0.512	0.361	VALID
	17	0.685	0.361	VALID
	18	0.382	0.361	VALID
	19	0.538	0.361	VALID

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	20	0.529	0.361	VALID
	21	0.572	0.361	VALID
	22	0.587	0.361	VALID
	23	0.715	0.361	VALID
	24	0.764	0.361	VALID
	25	0.543	0.361	VALID
	26	0.477	0.361	VALID
	27	0.516	0.361	VALID
	28	0.498	0.361	VALID
	29	0.429	0.361	VALID
	30	0.412	0.361	VALID
	31	0.414	0.361	VALID
Efikasi Diri	32	0.784	0.361	VALID
	33	0.293	0.361	TIDAK VALID
	34	0.682	0.361	VALID
	35	0.837	0.361	VALID
	36	0.650	0.361	VALID
	37	0.634	0.361	VALID
	38	0.746	0.361	VALID
	39	0.811	0.361	VALID
	40	0.611	0.361	VALID
	41	0.781	0.361	VALID
	42	0.853	0.361	VALID
	43	0.578	0.361	VALID
	44	0.612	0.361	VALID
	45	0.642	0.361	VALID
Minat Berwirausaha	46	0.895	0.361	VALID
	47	0.756	0.361	VALID
	48	0.808	0.361	VALID

49	0.879	0.361	VALID
50	0.855	0.361	VALID
51	0.722	0.361	VALID
52	0.880	0.361	VALID
53	0.782	0.361	VALID
54	0.721	0.361	VALID
55	0.697	0.361	VALID
56	0.850	0.361	VALID
57	0.759	0.361	VALID

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan rekapitulasi hasil instrumen pada Tabel 3.5, diketahui bahwa dari 57 item pernyataan, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid sehingga harus dibuang. Sedangkan sisanya, yakni sejumlah 56 pernyataan siap untuk digunakan pada saat penelitian.

3.2.2.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Uji reliabilitas konstruk penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah item instrumen penelitian jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Anuraga et al., 2017). Pendapat lain menurut Nasution (dalam Taniredja & Mustafidah, 2012), Alat pengukur dianggap reliabel jika secara konsisten memberikan hasil yang serupa saat mengukur suatu gejala pada berbagai waktu yang berbeda. Dengan kata lain, alat yang reliabel akan menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten pada setiap penggunaannya.

Dengan demikian, reliabilitas mengacu pada ide bahwa instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data karena hasilnya konsisten dalam mengukur

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen pengukur, digunakan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Koefisien reliabilitas selalu berada dalam rentangan 0 – 1 yang menunjuk pada persentase varian eror dengan sumber variasi yang berbeda. Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dengan dk (n-2), maka item butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.6 hasil pengujian item pernyataan dari variabel Pendidikan Kewirausahaan, Praktik kerja industri, Efikasi diri dan Minat Berwirausaha berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
Pendidikan Kewirausahaan	0.929	0.70	Reliabel
Praktik kerja industri	0.911	0.70	Reliabel
Efikasi Diri	0.939	0.70	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.952	0.70	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.6 seluruh variabel penelitian sudah dalam kondisi reliabel. Oleh karena itu, instrument penelitian sudah siap untuk disebarakan kepada responden.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan peneliti dengan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, atau mengendalikan fenomena (Gay, L.R., Mills, G.E. and Airasian, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yakni penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan atau suatu persoalan di suatu lokasi (Daniel, 2005). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Explanatory* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar dua atau lebih gejala atau variabel (Silalahi, 2018).

3.5.2 Jenis dan Sumber Data

Pengertian sumber data menurut (Arikunto, 2013) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Indrianto dan (Indriantoro & Supomo, 2002) Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut (Umar, 2013) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Responden dari penelitian ini yaitu siswa SMKN se-Pandeglang.

2. Data Sekunder

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2002) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, artikel majalah pemasaran, maupun artikel yang diambil di internet yang disajikan

Lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3. 7 Jenis dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Tanggapan Responden mengenai Pendidikan Kewirausahaan di SMK Negeri di Pandeglang	Siswa	Primer
2	Tanggapan Responden mengenai Praktik Kerja Industri di SMK Negeri di Pandeglang	Siswa	Primer
3	Tanggapan Responden mengenai Efikasi Diri di SMK Negeri di Pandeglang	Siswa	Primer
4	Tanggapan Responden mengenai Minat Berwirausaha di SMK Negeri di Pandeglang	Siswa	Primer
5	Tingkat pengangguran terbuka setelah menyelesaikan pendidikan Indonesia	Badan Pusat Statistik, 2022	Sekunder
6	Tingkat pengangguran terbuka Banten	BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional	Sekunder
7	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun	Dinas koperasi dan UKM Provinsi Banten	Sekunder

Sumber : Pengolahan data, 2023

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka diperlukan alat pengumpul data. Menurut (Nazir, 2013) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik untuk mengumpulkan data, berupa kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada

responden siswa SMK negeri di Pandeglang yang meliputi SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3, SMKN 4 dan SMKN 8. Kuesioner yang disebarkan kepada responden mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator pada variabel pengaruh pendidikan kewirausahaan, praktik kerja industri, efikasi diri dan minat berwirausaha. Responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang tepat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji dimensi dan indikator yang dapat menunjukkan hasil penelitian dengan membaca hasil penelitian terdahulu, lalu dibuat kisi-kisi kuesioner atau pernyataan.
- b. Merumuskan butir-butir pernyataan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuesioner ini bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- c. Memberi nilai (*score*) untuk setiap butir pernyataan dengan skala interval.
- d. Setelah tersusun dilakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing untuk ketepatan redaksi dan indikator pengukuran, setelah dirasa tepat lalu dibuat naskah kuesioner yang utuh dan sistematis.

3.5.4 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memasukkan/*input* data ke program *Microsoft Office Excel*
 - b. Memberi skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS).

Penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1), dan praktik kerja industri (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dengan Efikasi Diri (M1) sebagai variabel mediasi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden.

Semantic differential Scale digunakan untuk mengukur sikap hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dalam garis *kontinum* yang jawaban sangat positifnya terletak pada bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak pada kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 angka. Responden yang memberi penilaian pada angka 5, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif. Kategori kriteria dan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.8 mengenai skor alternatif jawaban positif dan negatif berikut:

Tabel 3.8
Skor alternatif jawaban positif dan negatif

Alternatif jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering/ Sangat Dipercaya/ Sangat Kuat/ Sangat Unggul/ Sangat Disadari/ Sangat	1 2 3 4 5	Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang/ Sangat Tidak Dipercaya/Sangat lemah/Sangat tidak

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkesan/ Sangat Suka/ Sangat Terjangkau/Sangat Senang/Sangat Nyaman/Sangat Bangga	unggul/Sangat tidak disadari/Sangat tidak berkesan/Sangat tidak suka/Sangat tidak terjangkau/Sangat tidak senang/Sangat tidak nyaman/Sangat tidak bangga
---	---

3.6 Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, mendeskripsikan dan menghitung variabel (Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, Efikasi Diri Dan Minat Berwirausaha) yang didasarkan pada indikatornya dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali (2013:201) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase variabel tertentu

n: Nilai yang diperoleh

N: Jumlah seluruh nilai

Untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal: $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal: $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang Persentase: $100\% - 20\% = 80\%$
4. Likert: $80\%/5 = 16\%$

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penetapan jenjang kriteria untuk variabel pendidikan kewirausahaan, praktik kerja industri, Efikasi Diri dan minat kewirausahaan dikelompokkan menjadi 5 kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

Kriteria penafsiran (%)	Kategori
0 - 20	Sangat rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2023

3.5.2 Structural Equation Model

Menerjemahkan model ke dalam bentuk diagram jalur. Pada langkah ini dilakukan penyusunan model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel manifest. Penjelasan notasi/symbol yang digunakan dalam model SEM (Ghozali, 2017) dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10
Daftar Notasi/Symbol Model SEM

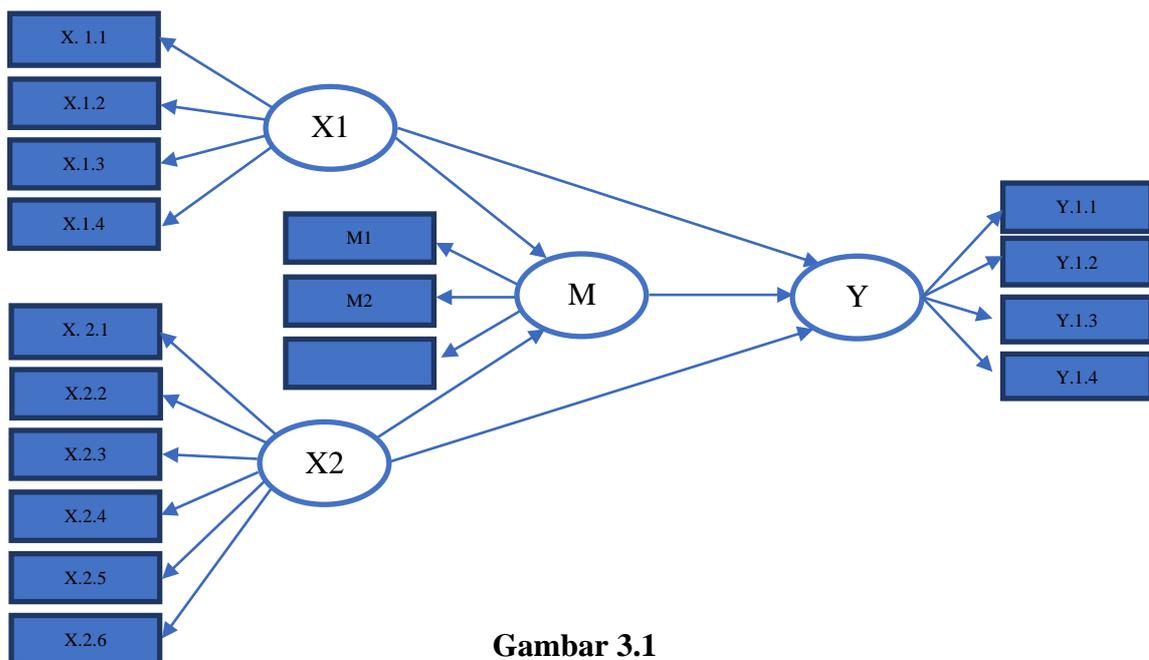
Notasi/Symbol	Keterangan
→	Anak panah satu arah, melambangkan hubungan kausalitas. Biasanya menggambarkan hubungan permasalahan penelitian yang dihipotesiskan.
○	Bentuk elips, melambangkan suatu konstruk (variabel latent) yang tidak diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator (variabel manifest).
□	Bentuk kotak, melambangkan variabel yang diukur langsung (variabel manifest).
ξ	Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen.
η	Eta, menggambarkan suatu variabel latent endogen.
β	Beta, menggambarkan koefisien jalur antar variabel endogen.
γ	Gamma, menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Notasi/Symbol	Keterangan
λ	Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen.
δ	Theta delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen.
ϵ	Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.
ζ	Zeta, menggambarkan kekeliruan residual atas error variance dalam persamaan model struktural.



Gambar 3.1
Model SEM Penelitian

Penjelasan Gambar 3.1 dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Daftar Notasi /Symbol pada Model Penelitian

Notasi/Symbol	Keterangan
X1	Pendidikan Kewirausahaan
X1.1	<i>Entrepreneurial awareness education</i>
X1.2	<i>Education for start-up</i>
X1.3	<i>Education for entrepreneurial dynamic</i>
X1.4	<i>Contrinuing education for entrepreneurship</i>

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Notasi/Symbol	Keterangan
X2	Praktik Kerja Industri
X2.1	Aspek disiplin kerja
X2.2	Kerjasama
X2.3	Inisiatif/ kreativitas
X2.4	Kerajinan/Kemampuan dalam bekerja
X2.5	Tanggung jawab
X2.6	Sikap/Perilaku dalam bekerja
Y	Minat Berwirausaha
Y1.1	<i>Desires</i>
Y1.2	<i>Preferences</i>
Y1.3	<i>Plan</i>
Y1.4	<i>Behavior Expentancies</i>
M	Efikasi Diri
M1.1	Tingkat kesulitan (<i>Magnitude</i>)
M1.2	Kekuatan & keyakinan (<i>Strenght</i>)
M1.3	Generalisasi (<i>generality</i>)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola pengaruh antara konstruk laten dan indikatornya, *konstrak laten* yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Ghozali, 2014). SEM merupakan keluarga statistik *multivariate dependent*, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al., 2019). SEM memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2014).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian (CBSEM) dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya, sehingga

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengharuskan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal *multivariate*, serta indikator berbentuk refleksif (Ghozali, 2014). SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Pendekatan SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) tidak mengharuskan data terdistribusi normal, sampel penelitian tidak harus besar, dapat mengolah indikator refleksif dan formatif (Ghozali, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM-PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM-PLS sebagai berikut (Ghozali, 2014);

1. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi pengaruh efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
2. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (*model kompleks*).
3. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
4. Hasil tetap kokoh maupun (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
5. Lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
6. Dapat mengolah data sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
7. Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, Interval dan kontinu.

Analisa data dengan SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisa model pengukuran (*outer model*) dan model pengukuran (*inner model*).

3.5.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Persamaan *outer model* dapat ditulis seperti berikut;

3.5.3.1 Model Pengukuran Reflektif

Model pengukuran reflektif atau disebut juga *principal factor model* (Jarvis et al., 2003) atau *common factor model* (Benitez et al., 2020) memiliki karekteristik berikut. *Pertama*, arah pengaruh dari konstruk ke indikator. Artinya,

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruk dipandang sebagai penyebab indikator. Indikator adalah manifest dari konstruk. Karena itu, garis pengaruhnya dari konstruk ke indikator dengan kesalahan pengukuran pada tingkat indikator. Artinya, perubahan konstruk harus menyebabkan perubahan indikator. *Kedua*, karena asumsi bahwa masing-masing indikator valid dalam mengukur konstruk yang diukur, serta antara indikator diharapkan saling berkorelasi, maka model pengukuran reflektif harus memiliki *internal consistency reliability*. *Ketiga*, karena konstruk menyebabkan indikator, maka menghilangkan satu indikator tidak merubah makna dari konstruk yang diukur. Contoh model pengukuran reflektif adalah konstruk yang diukur berdasarkan persepsi atau ukuran subjektif, seperti sikap atau intensi (Jarvis et al., 2003).

Secara matematis, persamaan model pengukuran reflektif dapat dinyatakan sebagai berikut.

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 1:

$$X_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 2:

$$X_5 = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

$$X_8 = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$$

$$X_9 = \lambda_9 \xi_2 + \delta_9$$

$$X_{10} = \lambda_{10} \xi_2 + \delta_{10}$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 3:

$$M_1 = \lambda_{11} \xi_3 + \delta_{11}$$

$$M_2 = \lambda_{12} \xi_3 + \delta_{12}$$

$$M_3 = \lambda_{13} \xi_3 + \delta_{13}$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel endogen 1:

$$Y_1 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{15} \eta + \varepsilon_2$$

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_3 = \lambda_{17} \eta + \varepsilon_3$$

Di mana ξ Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen, η Eta menggambarkan suatu variabel latent endogen, λ Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen, δ delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen, ε Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* dengan penlain model pengukuran reflektif yaitu dengan validitas konvergen, reliabilitas konsistensi internal, dan validitas diskriminan (Hair Jr et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustia, 2023).

1. Validitas Konvergen, Secara individual atau pada level indikator, digunakan koefisien bobot faktor (*outer loadings*). Kriterianya, koefisien bobot faktor masing-masing indikator harus signifikan ($p < 0.05$) dan nilainya tidak kurang dari 0.70. Sedang menurut Ghazali (2014) "*loading factor* 0.50 sampai 0.60 masih bisa dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan." Indikator-indikator dengan nilai loadingnya kurang dari 0.50 didrop dari analisis. Secara keseluruhan atau pada level konstruk, validitas konvergen dievaluasi dengan statistik *average variance extracted* (AVE). Statistik AVE didefinisikan sebagai berikut.

$$AVE = \left[\frac{\sum_{i=1}^M L_i^2}{M} \right]$$

di mana, L_i adalah *standardized outer loading* (koefisien bobot faktor) untuk setiap indikator i dalam model pengukuran konstruk tertentu yang diukur oleh Mindikator.

2. Reliabilitas Konsistensi Internal atau *Internal consistency reliability* dievaluasi dengan statistik *Cronbach's alpha* (α) dan *composite reliability* (CR) atau *Dillon- Goldstein's rho* (Vinzi et al., 2010). Statistik *Cronbach's alpha* (α) dan *composite reliability* (CR) masing-masing didefinisikan sebagai berikut.

$$C\alpha = \left[\frac{M}{M-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^M S_i^2}{S_t^2} \right]; CR = \frac{\left(\sum_{i=1}^M L_i \right)^2}{\left(\sum_{i=1}^M L_i \right)^2 + \left(\sum_{i=1}^M \text{var}(e_i) \right)}$$

di mana, s_i^2 menunjukkan varians indikator dari konstruk tertentu, s_t^2 menunjukkan jumlah varians semua indikator M dari konstruk tertentu, L_i menunjukkan *standardized outer loading* (koefisien bobot faktor) untuk setiap indikator i , dan $\text{var}(e_i)$ adalah varians kesalahan pengukuran yang didefinisikan sebagai $1-L_i^2$.

- Validitas Diskriminan di evaluasi dengan menggunakan tiga ukuran yaitu, *Cross-loadings Analysis*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

Kriteria penilaian *outer model* pada penilaian model pengukuran reflektif dijelaskan pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Ringkasan Penilaian Model Pengukuran Reflektif

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Validitas konvergen (<i>convergent validity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Outer loading</i>: $p \leq 0.05$; ≥ 0.708. AVE ≥ 0.50.
Reliabilitas konsistensi internal (<i>internal consistency reliability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Cronbach's alpha, <i>composite reliability</i>, rho. Minimal 0.70 (0.60 untuk penelitian eksploratori). Direkomendasikan 0.80 -0.90.
Validitas diskriminan (<i>discriminant validity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk konstruk yang serupa secara konseptual, HTMT < 0.90. Untuk konstruk yang berbeda secara konseptual, HTMT < 0.85. Fornell-Larcker: nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antarkonstruk. Analisis cross- loading: nilai outer loading semua indikator lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator yang sama dengan variabel laten lain.

Sumber: Diadaptasi dari Hair, Jr. et al. (dalam Kusnendi & Ciptagustia, 2023)

3.5.3.2 Model Pengukuran Formatif

Menurut Peng dan Lai (2012): "*The fundamental difference between reflective and formative constructs is that the latent variable determines the*

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indicators for reflective constructs whereas the indicators determine the latent variable for formative constructs", Perbedaan utama antara pengukuran reflektif dan formatif adalah dalam pengukuran reflektif, konstruk menentukan indikator, sedang dalam pengukuran formatif, indikator menentukan konstruk. Dengan demikian, dalam pengukuran formatif atau disebut juga composite latent variable model (Jarvis et al., 2003) garis pengaruh dimulai dari indikator ke konstruk, dan karena itu, kesalahan pengukuran ada pada tingkat konstruk. Artinya, perubahan indikator harus menyebabkan perubahan konstruk. Karakteristik lain dari model pengukuran formatif adalah antara indikator diasumsikan tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, pengukuran formatif tidak mensyaratkan ada uji reliabilitas internal konsistensi, seperti Cronbach's alpha. Contoh pengukuran formatif adalah konstruk yang sifatnya multidimensional, seperti konstruk *operational performance* dalam penelitian manajemen operasional (Peng & Lai, 2012), konstruk kepuasan pelanggan, kualitas pelayanan dalam penelitian manajemen pemasaran (Ferdinand, 2014), atau konstruk status sosial ekonomi dalam penelitian sosiologi merupakan pengukuran formatif.

Secara matematis, persamaan model pengukuran formatif dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\xi = \lambda_{\xi} X + \delta; \eta = \lambda_{\eta} + \varepsilon$$

di mana, X dan Y masing-masing menunjukkan indikator variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). λ_{ξ} dan λ_{η} adalah koefisien bobot indikator (*indicator weight*, *outer weight*) variabel laten eksogen dan endogen, sedang δ dan ε adalah kesalahan pengukuran.

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* dengan penlain model pengukuran formatif yaitu dengan validitas konvergen, kolinearitas, serta signifikansi dan relevansi indikator formatif (Hair Jr et al., 2021; Kusnendi & Ciptagustia, 2023).

1. Validitas Konvergen, dalam konteks evaluasi model pengukuran formatif, validitas konvergen (*convergen validity*) telah diberi batasan sebagai berikut. "*Convergent validity is the extent to which a measure correlates positively with other (e.g., reflective) measures of the same construct using different indicators*" (Hair Jr et al., 2021). Validitas konvergen adalah sejauh mana

model pengukuran formatif berkorelasi positif dengan model pengukuran lain (misalnya, reflektif) dari konstruk yang sama tetapi menggunakan indikator yang berbeda. Sejalan dengan itu, maka untuk menentukan validitas konvergen model pengukuran formatif dilakukan dengan analisis redundansi (*redundancy analysis*) (Hair Jr et al., 2021).

2. Kolinearitas, tidak seperti dalam pengukuran reflektif, antara indikator selalu diasumsikan saling berkorelasi maka dalam pengukuran formatif justru sebaliknya, yaitu antara indikator diharapkan tidak terjadi korelasi yang tinggi atau tidak terjadi problem kolinearitas. Mengapa? Karena dalam praktiknya, tingkat kolinearitas yang tinggi sering mempengaruhi hasil analisis data sebagai berikut. (1) kolinearitas yang tinggi meningkatkan kesalahan standar sehingga hasil uji cenderung menjadi tidak signifikan, (2) kolinearitas yang tinggi dapat menimbulkan estimasi outer weight atau indicator weight menjadi keliru dan berbeda arah. Artinya, berdasarkan matrik korelasi hubungannya positif, tetapi menurut hasil estimasi koefisien bobot indikator outer weight tandanya negatif.
3. Signifikansi dan relevansi indikator formatif, langkah berikutnya dalam mengevaluasi model pengukuran formatif adalah memeriksa signifikansi dan relevansi dari koefisien bobot indikator (*indicator weights, outer weight*). Koefisien bobot indikator dihasilkan dari hasil regresi berganda konstruk terhadap indikator-indikator formatifnya. Dengan demikian, koefisien bobot indikator menunjukkan kepentingan atau kontribusi masing-masing indikator dalam membentuk konstruk yang diukur. Karena itu, syarat pertama yang harus terpenuhi adalah, koefisien bobot indikator harus signifikan ($p \leq 0.05$) dalam mengukur konstruk yang diukur. Jika tidak signifikan maka koefisien bobot indikator harus dianalisis relevansinya dalam membentuk konstruk yang diukur.

Kriteria penilaian *outer model* pada penilaian model pengukuran formatif dijelaskan pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Ringkasan Penilaian Model Pengukuran Formatif

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
----------	-----------------------------------

Baandaalr Lizein, 2023

EFEK MEDIASI EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Validitas konvergen.	≥ 0.708 korelasi antara konstruk formatif dan pengukuran reflektif (atau item tunggal) dari konstruk yang sama.
Kolinearitas.	<ul style="list-style-type: none"> Masalah kolinearitas kritis kemungkinan terjadi jika $VIF > 5$. Masalah kolinearitas biasanya tidak kritis jika $VIF = 3-5$. Kolinearitas tidak menjadi masalah jika $VIF < 3$.
Signifikansi koefisien bobot indikator.	<ul style="list-style-type: none"> Nilai $p < 0.05$. Bootstrap, interval kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) tidak memberikan nilai nol.
Relevansi koefisien bobot indikator yang signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> Koefisien bobot indikator signifikan dengan nilai yang lebih besar menunjukkan kontribusi yang lebih tinggi dari indikator tersebut terhadap pembentukan konstruk.
Relevansi koefisien bobot indikator yang tidak signifikan.	<ul style="list-style-type: none"> ≥ 0.50 meskipun tidak signifikan, indikator tetap dipertahankan. < 0.50 tidak signifikan, indikator dikeluarkan dari model. < 0.50 tetapi signifikan, indikator dipertimbang untuk tetap dipertahankan.

Sumber: Diadaptasi dari Hair, Jr. et al. (dalam Kusnendi & Ciptagustia, 2023)

3.5.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran selesai dievaluasi, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural. Evaluasi model struktural meliputi beberapa hal, yaitu menilai kolinearitas, menilai signifikansi dan relevansi koefisien jalur (*path coefficient*), menilai tingkat R^2 , menilai f^2 effect size, dan menilai relevansi prediktif Q2. Penjelasan rinci penilaian model struktural dijelaskan dalam paparan berikut.

3.5.4.1 Kolinearitas

Sama dengan menilai kolinearitas model pengukuran formatif digunakan statistik variance inflation factor (VIF). Nilai VIF sebesar 5 atau lebih mengindikasikan terdapat problem kolinearitas.

3.5.4.2 Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur

Langkah berikutnya setelah evaluasi kolinearitas adalah menilai signifikansi dan relevansi koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien jalur mengukur besarnya hubungan atau pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Dengan demikian, menilai signifikansi koefisien jalur mengandung arti menguji signifikan tidaknya hubungan antara konstruk eksogen dengan konstruk endogen. Dengan kata lain, menguji hipotesis penelitian tentang hubungan antar konstruk.

Koefisien jalur diuji dengan statistik uji. Kriterianya adalah, H_0 ditolak jika hasil estimasi mampu memberikan nilai hitung dengan probabilitas kesalahan empiris atau nilai $p \leq 0.05$. Di samping menggunakan statistik uji t , koefisien jalur juga diuji dengan menggunakan bootstrap confidence interval atau bootstrap bias-corrected confidence intervals (Garson, 2016). Kriterianya adalah, H_0 ditolak, jika pada tingkat kepercayaan 95%, hasil estimasi bootstrap mampu menghasilkan estimasi koefisien jalur yang tidak memberikan nilai nol (Hair, Jr. et al., 2017).

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

R^2 merupakan statistik yang paling umum digunakan dalam mengevaluasi model struktural. R^2 digunakan untuk mengukur kekuatan atau akurasi model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konstruk endogen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Secara praktis, nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, atau 0.25 masing-masing diinterpretasikan sebagai substansial, sedang, dan lemah (Hair, Joe F. et al., 2011).

Salah satu karakteristik koefisien R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Artinya, jika ditambahkan variabel independen ke dalam model, nilai R^2 meningkat meskipun variabel tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi model struktural, peneliti sering menggunakan *adjusted coefficient of determination* (R_{adj}) dan bukan R^2 .

3.5.4.4 Koefisien Effect Size (f^2)

Apabila R^2 mengevaluasi kemampuan bersama konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konstruk endogen tertentu maka koefisien *effect size* (f^2) mengevaluasi kemampuan konstruk eksogen tertentu dalam menjelaskan variansi konstruk endogen. Nilai f^2 yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Menurut Hair, Jr. et al. (2017), nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, and 0.35 berturut-turut menunjukkan efek kecil (small), sedang (medium), dan besar (large). Nilai f^2 lebih kecil dari 0.02 menunjukkan konstruk eksogen tidak memberikan efek terhadap variasi konstruk endogen. Koefisien f^2 didefinisikan sebagai berikut.

$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2}$$

di mana: $R_{include}^2$ adalah nilai R^2 semua variabel eksogen yang ada dalam model. $R_{exclude}^2$ adalah nilai R^2 setelah salah satu variabel eksogen dikecualikan atau dikeluarkan dari model.

3.5.4.5 Koefisien Stone-Geisser's Q^2

Selain mengevaluasi besarnya nilai R^2 sebagai kriteria akurasi eksplanasi, peneliti juga harus memeriksa Nilai Q^2 Stone-Geisser (Hair, Jr. et al., 2017). Ukuran ini merupakan indikator kekuatan prediksi atau relevansi prediktif model di luar sampel yang diteliti (*out-of-sample predictive power*). Sebagai pedoman, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk konstruk endogen tertentu menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tersebut. Pada saat yang sama, nilai Q^2 kurang dari nol menunjukkan model yang diuji kurang memiliki relevansi prediktif (Hair, Jr. et al., 2019)

Tabel 3.14
Ringkasan Penilaian Model Struktural

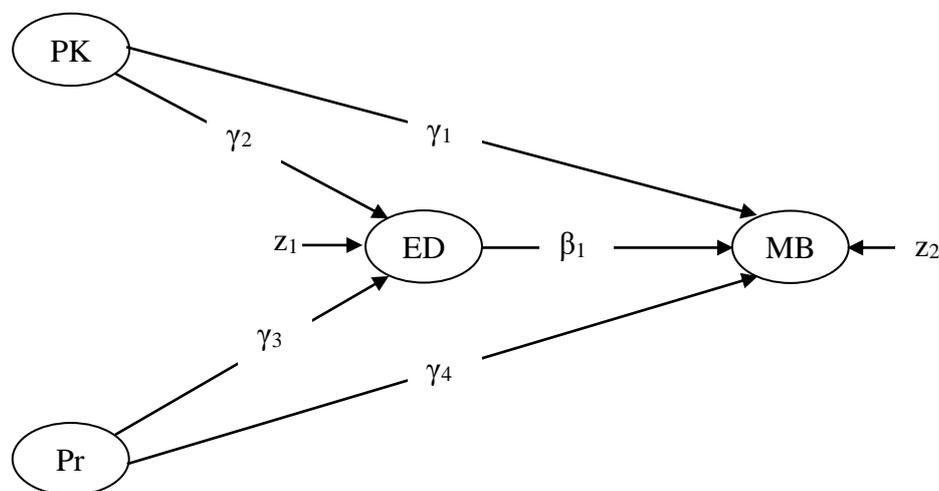
Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Kolinearitas	Nilai VIF < 5. Jika tidak, pertimbangkan untuk menghilangkan konstruk, menggabungkan prediktor menjadi satu konstruk atau membuat konstruk tingkat tinggi untuk menangani masalah kolinearitas.

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang Batas
Signifikansi Koefisien Jalur (<i>path coefficient</i>)	Bootstrap, $p < 0.05$, confidence intervals 95% ($\alpha = 0.05$) tidak memberikan nilai nol.
Nilai R^2 dan R^2_{adj}	<ul style="list-style-type: none"> • PLS-SEM bertujuan memaksimalkan R^2. • Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 dianggap substansial, sedang, dan lemah. • Gunakan R_{adj} ketika membandingkan model dengan jumlah konstruk eksogen dan/atau ukuran sampel yang berbeda.
f^2 Effect Size	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran efek f^2 memungkinkan menilai kontribusi konstruk eksogen tertentu terhadap nilai R^2 konstruk endogen. • Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 berturut-turut menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar. • Nilai $f^2 < 0.02$ menunjukkan konstruk eksogen tidak memberikan efek terhadap variasi konstruk endogen.
Q^2 Stone-Geisser	<ul style="list-style-type: none"> • Q^2 mengukur kekuatan prediksi atau relevansi prediktif model di luar sampel yang diteliti (<i>out-of-sample predictive power</i>). • Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tertentu. • Nilai $Q^2 < 0$, menunjukkan model kurang memiliki relevansi prediktif

Sumber: Diadaptasi dari Hair, Jr. et al. (dalam Kusnendi & Ciptagustia, 2023)

3.5.5 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari signifikansi koefisien jalur untuk *direct effects* dan *specific indirect effects* untuk *indirect effects*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai statistik t mampu memberikan nilai $p < 0.001$ dan/atau nilai estimasi interval kepercayaan bias terkoreksi (*confidence interval bias corrected, CIBC*).



Gambar 3.2
Model Struktural Aplikasi PLS-SEM

Merujuk teori *planned behavior*, dirumuskan model struktural sebagaimana dijelaskan Gambar 3.2. Persamaan strukturalnya dirumuskan sebagai berikut.

- 1) $ED = \gamma_2 PK + \gamma_3 Pr + z_1$
- 2) $MB = \gamma_1 PK + \gamma_4 Pr + \beta_1 ED + z_2$

Berdasarkan rumusan gambar model struktural maka di rumuskan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pertama

$H_0: \gamma_1 = 0$. artinya tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

$H_A: \gamma_1 > 0$. artinya terdapat pengaruh positif dari pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

- 2) Hipotesis Kedua

$H_0: \gamma_4 = 0$. artinya tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha.

$H_A: \gamma_4 > 0$. artinya terdapat pengaruh positif dari pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha.

- 3) Hipotesis Ketiga

$H_0: \gamma_2 \beta_1 = 0$. artinya pengaruh pendidikan kewirausahaan dimediasi oleh Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha.

$H_A: \gamma_2 \beta_1 \neq 0$. artinya pengaruh pendidikan kewirausahaan tidak dimediasi oleh Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha.

4) Hipotesis Keempat

$H_0: \gamma_3\beta_1 = 0$. artinya pengaruh praktik kerja industri dimediasi oleh Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha.

$H_A: \gamma_3\beta_1 \neq 0$. artinya pengaruh praktik kerja industri tidak dimediasi oleh Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha.